

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengatur keselamatan pasien dalam Permenkes nomor 1691 tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit di dalamnya disebutkan bahwa Keselamatan pasien rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Dalam Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa rumah sakit setiap rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien dan wajib mengupayakan pemenuhan Sasaran Keselamatan Pasien. (Kementerian Kesehatan RI., 2011). Obat *High Alert Medication* atau obat HAM menjadi salah satu sasaran dari Permenkes tersebut, disebutkan bahwa rumah sakit harus mengembangkan suatu pendekatan untuk memperbaiki keamanan obat-obat HAM.

Obat HAM adalah golongan obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*) dan Obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Kelompok Obat HAM diantaranya ada obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike /LASA*), yang ke dua elektrolit konsentrasi tinggi, dan obat-obatan sitostatika (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Belum terlaksana secara baiknya manajemen logistik masih terjadi di rumah sakit, dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianti, 2015) mendapatkan kesimpulan bahwa Manajemen Logistik pada gudang farmasi RSUD Donggala belum terlaksana secara baik dan maksimal dengan ditandai masih lemahnya pelaksanaan dari komponen struktur fasilitas dan transportasi. Hal yang sama terjadi di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar, dari penelitian yang dilakukan oleh

(Fathurrahmi, 2019) didapatkan bahwa pengelolaan manajemen logistik pada RS tersebut masih kurang efektif dikarenakan dapat dilihat dari proses sistem yang belum maksimal dilaksanakan.

Tahun 2016 di RSPAD Gatot Subroto Jakarta masih terjadi enam kali kasus KNC atau Kejadian Nyaris Cedera yang disebabkan oleh kurangnya keamanan terhadap obat HAM, di tahun tersebut RSPAD Gatot Subroto hanya mencapai 85% dari 100% target keamanan bagi obat HAM (Sakinah et al., 2017). Sementara itu di RSD Idaman Banjarbaru pada tahun 2017 jumlah keseluruhan kesesuaian penyimpanan obat HAM dengan standar operasi sejumlah 83,48 % dengan ketidak sesuaian 16,52 % (Saputera et al., 2019a). Adanya masalah-masalah terkait, menjadikan peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan obat HAM yang ada di RSUD Indramayu.

RSUD Indramayu adalah RSUD yang berada dalam kelas rumah sakit B. Dari telaah dokumen secara daring belum pernah dilakukan penelitian mengenai penyimpanan obat HAM yang dilakukan di RSUD Indramayu. Saat studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2022 penulis direkomendasikan melakukan penelitian di unit rawat jalan karena instalasi unit tersebut cukup mempunyai banyak aktivitas keluar-masuk obat HAM. Instalasi farmasi dibagi kembali kedalam unit-unit yaitu unit rawat inap, unit rawat jalan, unit IGD, unit OK atau ruang operasi dan unit NICU atau *neonatal Intensive Care*.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf di unit rawat jalan instalasi farmasi RSUD Indramayu diperoleh obat HAM yang paling sering digunakan di instalasi farmasi unit rawat jalan RSUD Indramayu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Obat *High Alert* Paling Sering Digunakan Di Instalasi Farmasi Unit Rawat Jalan RSUD Indramayu

No.	Nama Obat	Golongan Obat	Fungsi Obat
1.	<i>Metformin</i> 500 MG	LASA	<i>Diabetes Tipe 2</i>
2.	Amlodipine 5 dan 10 MG	LASA	<i>Hipertensi</i>
3.	<i>Haloperidol</i> 5 MG	LASA	Gangguan Mental Psikosis

Sumber : Data Primer 2022

Profil kesehatan kabupaten Indramayu tahun 2020 memaparkan bahwa *Diabetes Militus* atau DM (tipe 1 dan tipe 2) merupakan jenis penyakit yang paling banyak diderita masyarakat Indramayu yaitu dengan jumlah 30.136 kasus dan yang kedua adalah Hipertensi dengan kasus sebanyak 17.715 kasus dan yang ketiga adalah Orang dengan Gangguan Jiwa atau ODGJ dengan kasus sebanyak 2.433 (Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2020). Data tersebut selaras dengan jumlah data obat yang didapatkan dari instalasi Farmasi RSUD pada tabel 1.

Metformin dan *Amlodipine* dalam tabel 1 merupakan obat HAM yang tergolong dalam jenis obat LASA dengan nama sama namun kekuatan berbeda, dan Haloperidol tergolong dalam obat LASA yang memiliki ucap mirip yang mana obat-obat tersebut membutuhkan penanganan khusus agar penggunaanya dapat sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena seringnya obat-obat HAM digunakan seharusnya proses penyimpanannya perlu diperhatikan, agar tidak terjadinya kesalahan pada saat pemberian obat.

Gudang Instalasi Farmasi RSUD Indramayu terletak di gedung yang terpisah dari gedung pelayanan pasien, mempunyai gerbang masuk tersendiri sehingga proses masuknya obat tidak bersinggungan langsung dengan pasien. Dengan banyaknya obat HAM yang sering digunakan di Instalasi Farmasi rawat jalan RSUD Indramayu penyimpanannya harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mutu obat dapat terjaga dan tidak menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*) dan Obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Dari uraian latar belakang masalah tersebut penulis ingin

mengetahui gambaran manajemen logistik penyimpanan obat HAM yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Indramayu.

B. Perumusan Masalah

Proses penyimpanan obat merupakan salah satu proses yang penting dalam manajemen logistik obat dalam proses ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya penerimaan obat, penyusunan obat, pengeluaran obat, pengecekan stok obat serta pencatatan dan pelaporan obat. Dari data yang telah di dapat dari instalasi farmasi Indramayu tiga obat HAM menjadi obat yang sering digunakan oleh karena itu penulis ingin mengetahui ” Bagaimana Proses Manajemen Logistik Penyimpanan Obat *High Alert Medication* (HAM) pada Instalasi farmasi Unit Rawat jalan Rumah Sakit Daerah Kabupaten Indramayu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : Mengetahui gambaran manajemen logistik penyimpanan obat HAM di RSUD Indramayu
2. Tujuan khusus :
 - 1) Mengetahui input penyimpanan obat HAM unit rawat jalan RSUD Indramayu yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, anggaran, sarana dan peralatan dan prosedur
 - 2) Mengetahui proses pada penyimpanan obat HAM pada unit rawat jalan di RSUD Indramayu yang terdiri dari kegiatan penerimaan obat, kegiatan penataan obat, kegiatan pengeluaran obat, *stock opname*, dan pencatatan dan pelaporan
 - 3) Mengetahui *output* dalam penyimpanan obat HAM di RSUD Indramayu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dilakukan di RSUD Indramayu, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi RSUD Indramayu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi khususnya dalam hal manajemen logistik obat HAM yang terdapat di RSUD Indramayu ini. Selain itu hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk menilai memperbaiki strategi dan kebijakan manajemen yang telah ada.

2. Bagi Keilmuan Kesehatan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi literatur dan menambah referensi bagi penelitian yang berhubungan tentang penyimpanan obat HAM yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Mengimplementasikan keilmuan yang berkaitan dengan penelitian dan juga menambah informasi serta wawasan tentang manajemen logistik obat HAM rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Dari pencarian yang dilakukan penulis pada *Google Scholar* tentang penelitian yang membahas manajemen logistik atau HAM di RSUD Indramayu belum pernah dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang penulis temukan pada situs pencarian jurnal *Google Scholar* dan membahas sesuai judul pada proposal skripsi yaitu mengenai gambaran manajemen logistik obat HAM ataupun evaluasi manajemen penyimpanan obat HAM :

Tabel 2. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala Data,	Instrumen, Uji Statistik	
(Pramesti, 2018)	Gambaran Penyimpanan Obat HAM Di Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang	variabel dalam penelitian ini sama yaitu penyimpanan Penyimpanan Obat HAM Di Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang. Metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif deskriptif	Metode pengambilan data dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi, dalam penelitian ini hanya digunakan instrumen penelitian berupa lembar caklist sementara pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan	http://epri-ntslib.um-mgl.ac.id/1822/

			daftar wawancara dan lembar ceklist	
(Hidayati et al., 2021)	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama, juga menggunakan metode observasional, dan juga menggunakan standar yang sama yaitu Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode pendekatannya yang menggunakan metode deskriptif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasional.	https://ejournal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JoP/article/download/801/636
(Ikrimah et al., 2022)	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat LASA di Gudang Farmasi Soerojo Hospital Magelang	Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama merupakan penelitian kualitatif observasional dengan metode pengumpulan data observasi dan standar yang digunakan pun sama mengacu pada Kementerian Kesehatan	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabelnya yang mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan obat HAM sementara objek penelitian ini adalah obat LASA yang mana merupakan bagian dari Obat HAM	https://nusanantarahas.anajournal.com/index.php/nh/article/view/314/295
(Ardiani et al., 2020)	Gambaran Penyimpanan Obat HAM di RSUD Kardinah Kota Tegal	Persamaan kedua penelitian ini merupakan menggunakan metode pengambilan data menggunakan metode wawancara dan observasi menggunakan lembar ceklist berdasarkan Permenkes 72 tahun 2016.	Perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian ini yang mana digunakan dua metode pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif.	https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?show_detail&id=4209824
(Saputera et al., 2019a)	Kesesuaian Penyimpanan Obat HAM Di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sama-sama menggunakan variabelnya yaitu penyimpanan obat HAM dan menggunakan metode penelitian deskriptif	Pada penelitian oleh Saputra dkk menggunakan metode observasi dengan daftar <i>ceklist</i> namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi.	http://ejournal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/416
(Bataille et al., 2015)	High-alert medications in a French paediatric university hospital	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sama-sama menggunakan variabelnya yaitu obat HAM	Perbedaannya terdapat jenis penelitiannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jep.12302